

Proses Pembentukan Kosakata dan Fungsi Bahasa Gay

Oleh
Ahmad Wahyudin
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pembentukan kosakata bahasa gay dan (2) mendeskripsikan fungsi bahasa gay.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kelompok gay. Objek dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok gay. Instrumen penelitian adalah (*human instrument*) dengan alat bantu *tape recorder* dan alat tulis. Data diperoleh dengan teknik simak, rekam, dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi (sumber data, teori yang relevan, dan pengamat yang lainnya).

Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, penambahan bentuk, yaitu: (a) penambahan suku kata di akhir kata, (b) penambahan di tengah suku kata, dan (c) penambahan suku kata di tengah dan di akhir kata. *Kedua*, penggantian bentuk, yaitu: (a) penggantian bentuk di akhir kata dengan cara: 1) penggantian suku kata terakhir, 2) penggantian suku kata terakhir dengan tetap mempertahankan konsonan awal suku kata terakhir, suku kata terakhir dengan tetap mempertahankan konsonan awal suku kata terakhir, (b) penggantian bentuk di tengah dan di akhir kata dengan cara: 1) penggantian fonem vokal suku kata pertama dan fonem vokal suku kata terakhir, 2) penggantian suku kata pertama dan suku kata terakhir dengan tetap mempertahankan fonem konsonan suku pertama, 3) penggantian fonem vokal suku pertama dengan [e] dan penggantian suku kata terakhir, 4) penggantian fonem vokal suku kata kedua dari akhir menjadi [é] dan mengganti suku kata terakhir menjadi [es] dengan tetap mempertahankan konsonan awal pada suku kata terakhir, dan 5) penggantian fonem vokal suku kata kedua dari akhir menjadi [é] dan mengganti suku kata terakhir menjadi [ong] dengan tetap mempertahankan konsonan awal pada suku kata terakhir. *Ketiga*, penyingkatan, singkatan dan akronim. *Keempat*, plesetan. Bahasa gay memiliki empat fungsi, yaitu: (1) fungsi emotif; (2) fungsi referensial; (3) fungsi fatik; (4) fungsi konatif.

A. PENDAHULUAN

Sosiolinguistik memandang bahwa bahasa tidak dilihat sebagai bahasa, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam sebuah masyarakat. Sosiolinguistik hadir dari adanya asumsi keterkaitan bahasa dengan faktor-faktor kemasyarakatan sebagai dampak dari keadaan komunitasnya